

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, pembangunan masyarakat sangat tergantung pada tingkat pendidikan individu. Makna pendidikan adalah memberikan kebebasan kepada seorang untuk mengembangkan dirinya sendiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Namun kebebasan yang dilakukan bukan kebebasan tanpa kendali, kebebasan itu harus dibarengi dengan tanggung jawab, sehingga kebebasan yang bertanggung jawab.

Tujuan Pendidikan merupakan upaya mempersiapkan peserta didik semaksimal mungkin untuk dapat mengikuti perubahan zaman dan dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dalam hidupnya. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Di dalam proses pendidikan tentu ada proses pembelajaran. Belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri seseorang, misalnya dari tidak bisa membaca menjadi bisa membaca. Namun tidak semua perubahan itu dikatakan

sebagai hasil belajar, misalnya seorang anak dari tidak dapat berdiri menjadi dapat berdiri. Perubahan yang seperti itu tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dari hasil belajar melainkan karena kematangan.

Pembelajaran adalah upaya untuk memberikan dorongan kepada peserta didik agar melakukan proses belajar, baik dengan adanya guru ataupun tidak adanya guru. Sesuai kebijakan pemerintah yang menerapkan pendidikan yang berorientasi pada siswa, yang bertujuan agar siswa lebih aktif dan mandiri. Untuk mencapai tujuan tersebut guru harus menguasai berbagai metode pembelajaran agar materi yang disampaikan lebih hidup, sehingga siswa tertarik mempelajari bahan yang disampaikan.

Dalam pembelajaran peserta didik yang dihadapi oleh guru berbeda-beda. Perbedaan tersebut meliputi tingkat kemampuan, pengetahuan, bakat, tingkat usia dan lain-lain. Sistem pendidikan tingkat menengah di Indonesia dibagi menjadi dua yaitu sekolah menengah atas (SMA) dan sekolah menengah kejuruan (SMK) dalam hal ini sekolah menengah kejuruan terbagi –bagi lagi sesuai dengan bakat dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja, salah satunya adalah sekolah menengah kejuruan teknik.

Program Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan jembatan antara manusia dengan dunia kerja, oleh sebab itu kurikulum perencanaan sekolah menengah kejuruan merupakan pondasi dari proses pembelajaran dalam hal ini akan dibahas metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran menggunakan modul.

Dari sekian banyak metode pembelajaran, guru masih banyak menggunakan metode pembelajaran klasik. Pembelajaran klasik yang menggunakan proses mengajar yang sama bagi semua siswa tidak akan sesuai dengan bagi kebutuhan dan kepribadian siswa serta berorientasi pada guru, pembelajaran klasik atau sering disebut pembelajaran dengan metode ceramah biasanya memanfaatkan alat bantu papan tulis, dan peserta didik hanya di suruh mencatat yang kemudian guru akan menjelaskan, hal ini di rasa kurang efektif karena waktu belajar mengajar akan banyak terbuang jika peserta didik terus menerus mencatat dan peserta didik hanya mengandalkan materi yang diberikan pendidik saja dan tidak mau mencari materi dari sumber lain, kemudian peserta didik akan cenderung menjadi pasif.

Pembelajaran tanpa adanya buku pegangan membuat peserta didik terpaksa mencatat secara terus menerus materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Efek negatif dari mencatat yang terlalu berlebihan yaitu tidak efektifnya waktu pembelajaran karena waktunya habis terbuang untuk mencatat, sehingga kegiatan belajar peserta didik akan terganggu. Selain itu juga membuat bosan peserta didik karena pembelajaran berjalan monoton. Untuk mengatasi permasalahan ini maka diperlukan buku ajar yang berupa modul agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik dan materi bisa terserap secara maksimal, dan siswa dapat dengan cepat memahami suatu materi yang diberikan.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas XI SMKS Sinar Harapan pada standar kompetensi memelihara/servis sistem pendingin dapat dilihat dari hasil

observasi awal yang dilakukan peneliti pada 36 siswa kelas XI TKR1 di SMKS Sinar Harapan. Berdasarkan hasil observasi awal, diperoleh data dari nilai ulangan harian siswa di kelas XI TKR1 bahwa nilai rata-rata ulangan harian kompetensi sistem pendingin belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu dengan persentase 51,7% dari 36 siswa. Untuk mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada standar kompetensi memelihara/servis sistem pendingin yang telah ditetapkan oleh SMKS Sinar Harapan, siswa harus memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 70.

**Tabel 1. Data hasil belajar siswa kelas XI TKR Tahun pembelajaran 2012/2013.**

No	Tes	KKM	siswa memperoleh nilai diatas KKM		Siswa memperoleh nilai dibawah KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	70	15	33,55	21	58,77
2	UH 2	70	19	52,63	17	47,09
3	UH 3	70	22	60,94	14	38,78
Rata - rata			18,6	51,7	17,3	48,01

Pada standar kompetensi memelihara/servis sistem pendingin dan komponen-komponennya di SMKS Sinar Harapan sejauh ini dari perangkat pembelajarannya kurang memadai, khususnya pada pelajaran otomotif tentang sistem pendingin, salah satunya yaitu tidak adanya bahan atau buku ajar untuk para siswa disini buku ajar tersebut yaitu modul untuk mempelajari materi pelajaran.

Pembelajaran modul termasuk salah satu pembelajaran yang menggabungkan keuntungan – keuntungan dari berbagai pembelajaran individual lainnya seperti siswa tahu tujuan pembelajaran, belajar menurut kecepatan masing – masing dan umpan balik yang banyak serta berorientasi pada siswa.

Pembelajaran modul memancing rasa ingin tahu siswa, mengajak berpikir kritis, dan bersikap ilmiah di dalam dan diluar jam pelajaran. Sehingga para siswa lebih aktif dan mandiri dalam pembelajaran. Dan menciptakan budaya belajar (*study culture*) kapanpun dan dimanapun siswa berada.

Dari uraian di atas, penulis ingin mengetahui sejauh mana perbedaan pembelajaran menggunakan Modul dengan pembelajaran Klasik terhadap hasil belajar. Untuk itu penulis melakukan suatu penelitian dengan judul “ **Pengaruh Penggunaan Modul dan Pembelajaran Klasik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Pemeliharaan Sistem Pendingin Dan Komponennya Di SMKS Sinar Harapan Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2013 / 2014**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka identifikasi masalah adalah :

1. Hasil belajar standar kompetensi pemeliharaan sistem pendingin siswa masih rendah.
2. Siswa kurang aktif/pasif dalam pembelajaran.



3. Metode pembelajaran yang dipergunakan oleh guru adalah metode klasik/ceramah.
4. Pembelajaran klasik yang tidak melibatkan siswa menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran.
5. Tidak adanya buku pegangan berupa modul pemeliharaan sistem pendingin untuk siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini terlaksana secara maksimal, terarah dan efektif, maka penelitian ini dibatasi pada lingkup perbedaan hasil belajar standar kompetensi pemeliharaan sistem pendingin dan komponennya pada ranah kognitif antara siswa yang diajar dengan pembelajaran dengan menggunakan modul dan siswa yang diajar dengan pembelajaran klasik pada siswa kelas XI SMKS Sinar Harapan Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2013 / 2014.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh penggunaan modul terhadap hasil belajar siswa pada standar kompetensi pemeliharaan sistem pendingin dan komponennya di kelas XI SMKS Sinar Harapan Tahun Ajaran 2013 / 2014.
2. Bagaimanakah pengaruh pembelajaran klasik terhadap hasil belajar siswa pada standar kompetensi pemeliharaan sistem pendingin dan komponennya di kelas XI SMKS Sinar Harapan Tahun Ajaran 2013 / 2014.

3. Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran menggunakan modul dengan pembelajaran klasik pada standar kompetensi pemeliharaan sistem pendingin dan komponennya pada siswa kelas XI SMKS Sinar Harapan Tahun Ajaran 2013 / 2014.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan pengaruh hasil belajar standar kompetensi pemeliharaan sistem pendingin dan komponennya yang diajar dengan pembelajaran menggunakan Modul dari siswa kelas XI SMKS Sinar Harapan Tahun Ajaran 2013 / 2014
2. Untuk menjelaskan pengaruh hasil belajar standar kompetensi pemeliharaan sistem pendingin dan komponennya yang diajar dengan pembelajaran Klasik dari siswa kelas XI SMKS Sinar Harapan Tahun Ajaran 2013 / 2014.
3. Untuk menjelaskan perbedaan antara hasil belajar yang diajar dengan pembelajaran menggunakan Modul dengan pembelajaran Klasik pada standar kompetensi pemeliharaan sistem pendingin dan komponennya pada siswa kelas XI SMKS Sinar Harapan Tahun Ajaran 2013 / 2014.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan informasi bagi para guru, khususnya guru program keahlian Teknik Kendaraan Ringan tentang pengaruh pembelajaran menggunakan Modul dan pembelajaran Klasik pada standar kompetensi pemeliharaan sistem pendingin dan komponennya.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dan lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Sebagai referensi penelitian lanjutan terhadap variable – variable yang berkaitan dengan pembelajaran modul.